



PENGARUH PROFITABILITAS, TINGKAT UTANG, INTENSITAS ASET TETAP & UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN PAJAK

Tyas Erlitasari^{1*}, Indra Pahala², Tri Hesti Utaminingtyas³

¹²³Universitas Negeri Jakarta

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of profitability, level of debt, intensity of fixed assets and firm size on tax management. Indicators in measuring tax management use the effective tax rate (ETR). The research data uses secondary data in the form of financial statements for LQ45 companies during 2016 to 2020 with a total of 65 observations from 13 companies. Based on the research results obtained: Profitability, Intensity of Fixed Assets and Firm Size have an effect on tax management. While the level of debt has no effect on tax management. Based on the adjusted r-square value of 0.9875, it means that 98.75% of the tax management variables are influenced by the four independent variables in this study. While the remaining 1.25% is influenced by other variables not included in this study. Therefore, further research can add other independent variables such as inventory asset intensity, capital intensity and tax facilities to increase the adjusted r-square value and not limit only LQ45 companies and can add research years to more than 5 years.

Keywords: *Company Size, Debt Level, Fixed Asset Intensity, Profitability, Tax Management.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas (X1), tingkat utang (X2), intensitas aset tetap (X3) dan ukuran perusahaan (X4) terhadap manajemen pajak (Y). Penelitian ini menggunakan Effective Tax Rate (ETR) sebagai indikator dalam mengukur manajemen pajak. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan pendekatan kuantitatif seperti Laporan Keuangan Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama lima tahun periode pengamatan 2016 - 2020. Populasi dari penelitian ini yaitu 45 perusahaan LQ45, berdasarkan metode penelitian yang digunakan yaitu *Purposive Sampling* sehingga dipilih sebanyak 27 perusahaan yang menjadi sampel penelitian, kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif, analisis regresi data panel, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Alat bantu statistik menggunakan *Eviews 9*. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh: Profitabilitas, Tingkat Utang, Intensitas Aset Tetap dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. Hasil tersebut dikarena nilai probabilitas diatas 0.05. Secara simultan, profitabilitas, tingkat utang, intensitas aset tetap dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Kata kunci: Tarif Pajak Efektif, Profitabilitas, Tingkat Utang, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan dan Manajemen Pajak.

How to Cite:

Erlitasari, T., Pahala, I., & Utaminingtyas, T., H., (2022). Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Utang, Intesitas Aset Tetap & Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak, Vol. 3, No. 2, hal 534-551.

<https://doi.org/xx.xxxx/JAPA/xxxxx>.

*Corresponding Author: tyaserlitasari62@gmail.com

ISSN: 2722-982

PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara yang sangat bermanfaat bagi pelaksanaan dan pembangunan nasional yang ditujukan untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Definisi pajak menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan pada Pasal 1 ayat 1 berbunyi pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Sebagai entitas kena pajak perusahaan perlu melakukan upaya atau tindakan untuk mengurangi biaya pajak hal tersebut dikarenakan perusahaan membutuhkan laba untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham sehingga manajemen harus mengelola labanya namun disisi lain pemerintah juga membutuhkan dana untuk menjalankan pemerintahannya yang diperoleh dari pajak, hal ini menimbulkan konflik keagenan.

Perusahaan merupakan salah satu pajak badan yang mengubah status pajaknya menjadi wajib pajak jika menerima atau menghasilkan penghasilan dan dikenakan pajak penghasilan. Pajak penghasilan sendiri yaitu pajak yang dipotong dan dipungut dari penghasilan yang telah diterima selama tahun berjalan atas objek pajak yang salah satunya adalah Badan atau Perusahaan baik dalam negeri maupun luar negeri. Dalam mengurangi beban pajak biasanya perusahaan melakukan manajemen pajak Imelia et al. (2015). Direktur Jenderal Pajak, Suryo Utomo menjelaskan bahwa “target penerimaan pajak pada tahun 2020 menurun sebesar 19.7% dari tahun 2019 yang mencapai Rp1.332,06 triliun, hal tersebut dikarenakan penurunan ekonomi dan insentif bagi masyarakat” Liputan6.com. Berikut ini adalah target dan realisasi penerimaan pajak tahun 2016-2020.

Tabel 1 Target Penerimaan Pajak & Realisasi Penerimaan Pajak Tahun 2016-2020

Tahun	Penerimaan Pajak		Capaian
	Target	Realisasi	
2016	1.355,20 Triliun	1.105,73 Triliun	81.59%
2017	1.283,57 Triliun	1.151,03 Triliun	89.67%
2018	1.424,00 Triliun	1.315,93 Triliun	92.41%
2019	1.577,56 Triliun	1.332,06 Triliun	84.44%
2020	1.198,82 Triliun	1.069,98 Triliun	89.92%

Sumber: Direktorat Jenderal Pajak, 2020

Berdasarkan tabel 1 dapat di lihat tahun 2016-2020 bahwa target penerimaan pajak di Indonesia tidak tercapai oleh pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa negara gagal dalam memenuhi target penerimaan pajak yang direncanakan. Hal tersebut dapat menyebabkan wajib pajak menganggap bahwa peraturan dan pengawasan negara masih lemah sehingga wajib pajak kurang memiliki kesadaran dan kepatuhan dalam melaporkan pembayaran pajak kepada pemerintah hal tersebut dapat menimbulkan penggelapan pajak. Pada penelitian ini, peneliti mengamati perusahaan LQ45 yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai sampel penelitian karena perusahaan ini memiliki tingkat likuiditas dengan kapitalisasi pasar tinggi yang aktif dalam perdagangan di bursa. Dalam penelitian Nosalira (2020) dijelaskan bahwa perusahaan ini merupakan perusahaan yang memiliki performa yang bagus dan besar dengan julukan indeks LQ45 hal ini tidak akan mengabaikan kewajibannya sebagai wajib pajak dalam membayar pajak terutang. Oleh karena itu, penelitian ini

diduga mampu mempengaruhi beban pajak perusahaan yang dianggap sebagai biaya dan diperlukan usaha-usaha atau cara-cara untuk dapat mengurangnya dan salah satu caranya yaitu dengan melakukan manajemen pajak.

Penelitian tentang manajemen pajak menurut Wijayanti & Muid (2020); Sinaga & Sukartha (2018); Nurjana et al. (2018); Pratiwi (2019); Mardiani & Asmanah, (2020) berpendapat bahwa manajemen pajak adalah salah satu cara untuk menekan beban pajak perusahaan yang dianggap legal dan sesuai pada peraturan perpajakan agar lebih efektif, dan efisien meskipun pemungutan tarif pajak telah ditetapkan oleh pemerintah. Dalam memaksimalkan manajemen pajak, perusahaan dapat mengoptimalkan insentif pajak. Sehingga menurut peneliti, manajemen pajak sendiri merupakan suatu cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk memenuhi kewajiban perpajakannya namun jumlah pajak yang dibayarkan dapat ditekan serendah mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan oleh manajemen serta untuk mengurangi kesalahan dalam pembayaran pajak yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Manajemen pajak yang dilihat dari profitabilitas atau kinerja perusahaan dan di gambarkan dengan *Return On Asset (ROA)* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang memiliki laba yang besar cenderung memiliki tarif pajak yang besar pula karena penghasilan yang diterima atau diperoleh oleh perusahaan akan menjadi dasar tarif pajak yang dikenakan untuk perusahaan tersebut Afifah & Hasymi (2018).. Profitabilitas dalam penelitian ini digunakan karena dalam penelitian yang dilakukan oleh Sinaga & Sukartha (2018); Rahmillah (2017); Afifah & Hasymi, (2018); Nurjana et al. (2018); Pratiwi (2019) profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen pajak namun penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti & Muid (2020); Eralsyah (2019); Wijaya & Febrianti (2017); Hati et al. (2019); Aprilia & Praptoyo (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak. Atas kesenjangan penelitian yang sudah dijelaskan di atas maka peneliti tertarik mengambil profitabilitas sebagai variabel independen penelitian ini.

Faktor selanjutnya yang mampu mempengaruhi manajemen pajak yaitu *leverage* atau tingkat utang. Tingkat utang yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional dan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan tersebut dibiayai oleh utang. Utang dimanfaatkan pihak manajemen sebagai pengurang pajak dari pendistribusian laba ke biaya bunga. Sehingga apabila semakin tinggi tingkat utang perusahaan, maka akan semakin tinggi pula biaya bunga yang akan dibayarkan oleh perusahaan yang nantinya mampu mengurangi besarnya pajak yang dibayarkan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti & Muid (2020); Devina & Pradipta, (2021); Wijaya & Febrianti (2017); menyatakan bahwa tingkat utang tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Sinaga & Sukartha (2018); Afifah & Hasymi (2018); Aryanti & Gazali (2019); menyatakan bahwa tingkat utang berpengaruh terhadap manajemen pajak. Oleh karena terdapat ketidakkonsistenan hasil dari penelitian terdahulu maka dari itu peneliti saat ini tertarik untuk mengangkat tingkat utang sebagai variabel independen yang mampu mempengaruhi manajemen pajak.

Faktor selanjutnya yaitu intensitas aset tetap. Menurut Aryanti & Gazali (2019) intensitas aset tetap merupakan suatu kesempatan untuk perusahaan dalam mengelola pajak seefektif mungkin dengan cara menambah beban penyusutan atau depresiasi sebagai pengurang pajak. Menurut Aryanti & Gazali (2019); Afifah & Hasymi (2018); Azura (2020); menyatakan bahwa intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. Namun penelitian yang telah dilakukan oleh Pratiwi (2019); Hati et al. (2019); menyatakan bahwa intensitas aset tetap memiliki pengaruh terhadap manajemen pajak. Oleh karena itu peneliti saat ini tertarik, untuk meneliti intensitas aset tetap sebagai variabel independen terhadap manajemen pajak karena masih terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu.

Perusahaan dapat memanfaatkan *firm size* atau ukuran perusahaan untuk memperoleh fasilitas/insentif dari pemerintah dalam memaksimalkan manajemen pajak yang didasarkan pada total

harta perusahaan. Perusahaan berskala kecil belum optimal dalam pengelolaan pajak karena kurangnya tenaga profesional perpajakan. Ketika aktivitas pengelolaan perpajakan tidak optimal, maka perusahaan kehilangan kesempatan untuk menerima insentif pajak yang dapat mengurangi pajak perusahaan. Berbeda dengan perusahaan berskala besar, dimana perusahaan besar mempunyai sejumlah besar aset yang mereka miliki. Oleh karena itu, jika jumlah aset besar maka bebannya akan berat dan laba sebelum pajak akan berkurang. Sehingga perusahaan yang berukuran besar memiliki lebih banyak sumber daya yang tersedia untuk perencanaan pajak dan lobi politik. Penelitian yang dilakukan oleh Sinaga & Sukartha (2018); Eralsyah (2019); Mardiani & Asmanah (2020); menyatakan bahwa firm size berpengaruh positif terhadap manajemen pajak. Namun berbeda atas penelitian yang dilakukan oleh Wijaya & Febrianti (2017); Pratiwi (2019); Devina & Pradipta (2021); memperoleh hasil negatif antara ukuran perusahaan dengan manajemen pajak.

Dengan demikian peneliti tertarik untuk meneliti kembali Manajemen Pajak atau Tax Management dengan menggabungkan beberapa referensi penelitian-penelitian terdahulu dengan judul “Pengaruh profitabilitas, tingkat utang, intensitas aset tetap dan ukuran perusahaan terhadap manajemen pajak (studi pada perusahaan LQ45 yang terdaftar pada BEI periode 2016-2020)”.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Teori Keagenan menjelaskan mengenai adanya hubungan yang terjadi antara manager dengan pemegang saham. Jensen dan Meckling menjelaskan bahwa hubungan agensi dapat tercipta karena adanya kontrak antara *Principal* (pemegang saham dan penyedia hutang) dengan *agent (manager)* untuk melakukan pelayanan kepada pemilik perusahaan (Godfrey dalam Hartono 2016). Menurut Devina & Pradipta (2021) teori keagenan memiliki hubungan dengan variabel penelitian ini yaitu profitabilitas yang menjelaskan bahwa teori agensi dapat meningkatkan laba perusahaan. Ketika tingkat profitabilitas tinggi maka pajak yang dibayar oleh perusahaan pun juga tinggi. Hal tersebut dikarenakan pajak yang dibayarkan sesuai dengan penghasilan yang diterima oleh perusahaan.

Teori keagenan juga memiliki hubungan dengan *leverage* atau utang perusahaan yang mana menjelaskan bahwa agen atau manajer dapat memanfaatkan biaya dari bunga utang untuk dapat menekan biaya pajak perusahaan. Menurut Nurjana et al. (2018) teori keagenan juga berhubungan dengan ukuran perusahaan karena pihak manajemen yang menentukan langkah dalam mengelola laba perusahaan yang baik dan tercantum dalam laporan keuangan. Savitri & Rahmawati (2017) menjelaskan bahwa intensitas aset tetap merupakan perbandingan kepemilikan aset pada perusahaan dengan total aset yang dimiliki atau kepemilikan aset yang tinggi dapat mengeluarkan beban yang tinggi pula sehingga hal tersebut dapat mengurangi laba perusahaan.

Manajemen Pajak

Menurut Minnick & Noga (2010) manajemen pajak adalah kemampuan perusahaan dalam membayar biaya pajak serendah mungkin dan dalam waktu yang lama. Kurniawan (2019) juga menjelaskan bahwa manajemen pajak merupakan sarana yang dilakukan oleh wajib pajak badan/perusahaan dalam membayar biaya pajak terutang serendah mungkin ke kas negara tanpa melanggar peraturan perundang-undangan. Manajemen pajak tercantum pada laporan laba rugi yaitu jumlah pajak *rill* yang dibayarkan oleh perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Minnick & Noga (2010) manajemen pajak bertujuan untuk mewujudkan fungsi-fungsi manajemen sehingga efektivitas dan efisiensi pelaksanaan hak dan kewajiban perpajakan dapat tercapai. Manajemen pajak diukur dengan menggunakan *Effective Tax Rate (ETR)*. Azura (2020) juga berpendapat mengenai tarif pajak efektif yang merupakan sebuah alat ukur pembayaran biaya pajak

terutang sesuai dengan pendapatan atau laba ekonomi perusahaan dan jumlah tarif pajak yang berlaku menunjukkan jumlah kewajiban pajak relatif terhadap penghasilan kena pajak.

Manajemen pajak harus dapat dilakukan dengan cermat agar tidak menjurus kepada pelanggaran norma perpajakan dan penghindaran pajak sehingga sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Profitabilitas

Menurut Wijaya & Febrianti (2017) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu yang berasal dari penggunaan aset. Richardson & Lanis, (2007) berpendapat bahwa profitabilitas dihitung dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)*. *Return on asset* menjadi suatu indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan. Savitri & Rahmawati (2017) menjelaskan bahwa ROA digunakan untuk mengukur pendapatan bersih atau laba dari pemanfaatan aset perusahaan. Tingginya pendapatan laba atau profit yang diterima oleh perusahaan membuat perusahaan membayar pajak yang tinggi pula, dan pembayaran tersebut membuat pendapatan perusahaan berkurang.

Menurut Ariani & Hasyim (2018) hal tersebut menjadi acuan bagi para pemilik serta manajemen perusahaan untuk dapat merencanakan pajaknya dengan baik agar pembayaran pajak terutang dapat diminimalkan dengan baik sehingga profit perusahaan yang dihasilkan semakin tinggi. Oleh karena itu profitabilitas harus dilakukan bagi para perusahaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar biaya pajak terutang yang rendah dapat dilihat dari profitabilitasnya yang tinggi karena berarti perusahaan tersebut mampu mengefisienkan pemanfaatan penggunaan aset atau modal, serta memanfaatkan intensif pajak atas perencanaan perpajakannya yang baik.

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Tingkat Utang

Sumber pendapatan diluar aktivitas produksi perusahaan adalah utang. Menurut Wijaya & Febrianti (2017) utang merupakan sumber pembiayaan operasional awal perusahaan yang didanai dari pihak ketiga. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh ardyansah (2014) dalam Aryanti & Gazali (2019) bahwa tingkat utang perusahaan mampu mempengaruhi beban pajak terutang perusahaan agar rendah pembayaran beban pajak tersebut karena dapat memanfaatkan beban bunga sebagai pengurang pajak terutang. Menurut Eralsyah (2019) utang pada perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rasio *lverage* atau tingkat utang. Menurut Afifah & Hasymi (2018) tingkat utang atau *lverage* merupakan suatu indikator sebuah perusahaan dalam mengelola dan membayar kewajibannya dengan memanfaatkan aset yang tersedia. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sinaga & Sukartha (2018) berpendapat bahwa apabila nilai rasio *lverage* pada perusahaan tinggi maka semakin tinggi pula nilai bunga dari utang tersebut, sehingga menunjukkan tingkat pendanaan utang yang tinggi dari pihak ketiga untuk kegiatan perusahaan. Namun hal tersebut dapat dimanfaatkan oleh manajemen perusahaan karena *debt to asset ratio* digunakan oleh perusahaan sebagai biaya yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak (pkp) perusahaan yang mana itu adalah utang karena terdapat biaya bunga yang pada pajak biaya tersebut merupakan *deductible expense* (dapat mengurangi beban pajak terutang). Jadi dapat disimpulkan bahwa *lverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur total aset dari utang yang ditanggung oleh perusahaan tersebut dengan menggunakan *Debt to asset ratio (DAR)*.

H2: Tingkat Utang berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Intensitas Aset Tetap

Aset tetap adalah harta berwujud yang memiliki manfaat ekonomi dan dimiliki oleh perusahaan. Aset berwujud tersebut seperti: tanah, bangunan, kendaraan, mesin dan juga alat. Kieso et al. (2017) menjelaskan bahwa aset tetap didefinisikan sebagai aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam kegiatan produksi dalam kegiatan produksi atau penyediaan barang dan jasa, untuk disewakan kepada orang lain, atau untuk tujuan administrasi, aset-aset tersebut diharapkan dapat digunakan selama lebih dari satu periode.

Menurut Azura, 2020 intensitas aset tetap merupakan harta yang dimiliki oleh setiap perusahaan, aset tetap tersebut digunakan oleh perusahaan untuk menunjang operasional perusahaan tersebut guna meningkatkan profit perusahaan. Menurut Batmomolin (2018) intensitas aset tetap mampu mengurangi beban pajak perusahaan. Menurut Aryanti & Gazzali (2019) Intensitas aset tetap mampu mengurangi laba perusahaan dan hal tersebut dapat mempengaruhi tarif pajak yang lebih kecil.

Jadi dapat disimpulkan bahwa intensitas aset tetap merupakan aset atau harta yang dimanfaatkan oleh manajemen perusahaan guna mengoperasikan kegiatan produksi perusahaan untuk menghasilkan laba atau *profit* yang dapat dimanfaatkan lebih dari satu kali proses produksi atau lebih dari satu periode dan intensitas aset tetap memiliki beban depresiasi tapi hal tersebut mampu dimanfaatkan oleh manajemen perusahaan sebagai pengurang pajak.

H3: Intensitas Aset Tetap berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi besar atau kecil berdasarkan aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Menurut Sinaga & Sukartha (2018) apabila aset yang dimiliki perusahaan tersebut meningkat maka hal tersebut terjadi karena jumlah produksinya yang meningkat juga sehingga hal tersebut mampu menentukan ukuran dari sebuah perusahaan dan begitupun sebaliknya. Ardyansah (2014) juga menjelaskan bahwa perusahaan yang termasuk dengan ukuran yang besar cenderung lebih membutuhkan dana yang lebih besar juga dibandingkan dengan perusahaan dengan ukuran kecil, hal tersebut terjadi karena perusahaan besar mengharapkan peningkatan aset dan profit yang lebih besar.

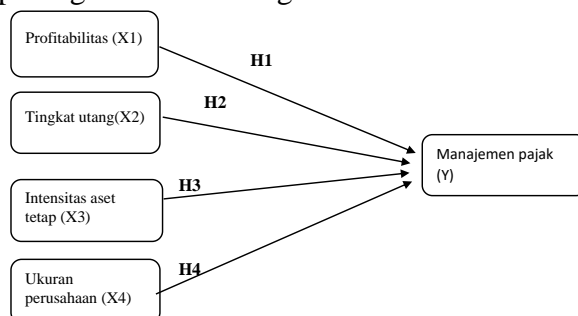
Mardiani & Asmanah, 2020 berpendapat dalam penelitiannya bahwa ukuran perusahaan merupakan ukuran yang dapat dilihat dari total aset, harga saham yang beredar dipasar, tingkat pendapatan/penjualan, dan dari hal-hal tersebut dapat ditentukan apakah perusahaan tersebut termasuk ke dalam ukuran besar atau kecil. Menurut Devina & Pradipta (2021) perusahaan yang melakukan manajemen pajak dengan tidak optimal membuat perusahaan tersebut kehilangan kesempatan intensif pajak, hal tersebut harus dapat dimanfaatkan oleh perusahaan karena intensif pajak berpengaruh terhadap pembayaran beban pajak yang berkurang.

Perusahaan dengan ukuran yang besar merupakan perusahaan yang mampu merencanakan sistem perpajakannya dengan baik, hal tersebut dapat terjadi karena memiliki sumber daya yang lebih kompeten sehingga mampu melakukan manajemen pajaknya dengan lebih baik. Perusahaan dengan ukuran kecil merupakan perusahaan yang kurang ahli dalam bidang perpajakan hal tersebut dapat dilihat dari kurang optimalnya manajemen pajak yang dilakukan karena sumber daya yang kurang kompeten.

H4: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual yang akan dikembangkan dalam penelitian ini berdasarkan telaah teori relevan dengan hasil penelitian yang diuraikan sebelumnya. Dalam penelitian ini variabel yang akan di uji yaitu pengaruh profitabilitas, tingkat utang, intensitas aset tetap dan ukuran perusahaan terhadap manajemen pajak, yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Sumber: Diolah oleh penulis (2021)

METODE PENELITIAN

Unit analisis, populasi dan sampel

Dalam penelitian ini unit analisis yang digunakan adalah Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 dengan jumlah sampel yaitu 25 perusahaan. Berikut kriteria-kriteria yang dapat ditentukan untuk memperoleh sampel, antara lain:

- 1) Perusahaan LQ45 secara berturut-turut menyediakan laporan keuangan perusahaan tahun 2016-2020.
- 2) Perusahaan yang tidak mengalami rugi sebelum pajak selama periode penelitian. Hal ini dikarenakan perusahaan yang mengalami rugi tidak dikenakan pajak penghasilan.
- 3) Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah pada laporan keuangan.

Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa Laporan Keuangan Perusahaan LQ45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016 - 2020 yang diperoleh dan diakses langsung melalui www.idx.co.id dan www.idnfinancial.com. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah *observasi non partisipan*. Observasi ini dilakukan dengan cara mempelajari artikel yang terpublikasi di jurnal nasional maupun internasional, ebook, skripsi dan sumber lainnya yang sesuai dengan variabel penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder. Berdasarkan kriteria diatas, maka diperoleh sampel sebanyak 25 perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2016 - 2020.

Tabel 2 Hasil Populasi dan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan LQ45 terdaftar 5 tahun berturut-turut selama 2016-2020	28
2	Perusahaan yang menggunakan mata uang asing di laporan keuangan	-3
	Perusahaan yang memenuhi kriteria menjadi sampel	25
	Jumlah tahun penelitian	5
	Total sampel penelitian	125

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2022)

Hasil uji statistik deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dengan 65 dari 125 observasi. Hal tersebut dikarenakan pada 125 observasi terdapat masalah heteroskedastisitas dan autokorelasi sehingga peneliti melakukan transformasi dan outlier dan diperoleh 65 observasi. Berikut ini disajikan hasil analisis statistik deskriptif:

Tabel 4 Hasil analisis statistik deskriptif

	LN ETR	ETR	LN ROA	ROA	DAR	LN IAT	IAT	SIZE
Mean	-3.8147	0.0406	-2.3927	0.1646	0.5569	-2.2335	0.2145	32.263
Median	-3.3743	0.0342	-2.0520	0.1285	0.5105	-1.8055	0.1644	32.040
Maximum	-1.8913	0.1509	-0.5004	0.6063	0.8897	-0.3430	0.7096	34.900
Minimum	-7.3428	0.0006	-6.3928	0.0017	0.1728	-4.9384	0.0072	29.200
Std. Dev	1.2958	0.0377	1.2793	0.1533	0.2353	1.3828	0.2005	1.565
Obsrvs.	65		65		65		65	65

Sumber: Diolah oleh penulis (2022)

Hasil analisis statistik deskriptif manajemen pajak (ETR) dengan observasi berjumlah 65, memiliki nilai minimum sebesar 0.0006 yang di dapat dari Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. tahun 2019. Nilai maksimum sebesar 0.1509 didapatkan dari PT. Unilever Indonesia Tbk. pada tahun 2018. Nilai rata-rata (mean) pada variabel manajemen pajak ini sebesar 0.0406 dengan standar deviasi sebesar 0.0377.

Hasil statistik deskriptif profitabilitas yang diproksikan dengan ROA memiliki nilai minimum sebesar 0.0017 yang di dapat dari Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. tahun 2019. Nilai maksimum sebesar 0.6063 di dapat dari PT. Unilever Indonesia Tbk tahun 2018. Nilai rata-rata (mean) dalam variabel profitabilitas ini sebesar 0.1646 dengan standar deviasi sebesar 0.1533.

Hasil statistik deskriptif tingkat utang yang diproksikan oleh DAR memiliki nilai minimum sebesar 0.1728 yang di dapat dari PT Surya Citra Medika Tbk. tahun 2018. Nilai maksimum sebesar 0.8897 yang terdapat pada Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk tahun 2020. Nilai rata-rata (mean) dalam variabel tingkat utang ini sebesar 0.5569 dengan standar deviasi sebesar 0.2353.

Hasil statistik deskriptif intensitas aset tetap memiliki nilai minimum sebesar 0.0072 yang di dapat dari Jasa Marga (Persero) Tbk tahun 2019 dan 2020. Nilai maksimum sebesar 0.7096 yang terdapat pada Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk tahun 2019. Nilai rata-rata (mean) dalam variabel intensitas aset tetap (IAT) ini sebesar 0.2145 dengan standar deviasi sebesar 0.2005.

Hasil statistik deskriptif ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 29.2 yang didapat dari PT. Surya Citra Media Tbk tahun 2016. Hal tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai yang paling rendah sebesar Rp4.820.611.941.000. Nilai maksimum sebesar 34.95 yang terdapat pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai paling tinggi pada tahun 2020 yang dilihat dari total aset sebesar Rp1.511.804.628.000.000. Nilai rata-rata (mean) dalam variabel ukuran perusahaan (SIZE) sebesar 32.26 dengan standar deviasi sebesar 1.565.

Pemilihan model analisis regresi data panel

1) Uji Chow

Tabel 5 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

st	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.491332	(12,48)	0.0126
Cross-section Chi-square	31.471270	12	0.0017

Sumber: *Output EViews 9 (2022)*

Berdasarkan hasil uji chow di atas dengan 65 observasi dapat disimpulkan bahwa *p-value Chi-Square* sebesar 0,0126 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$) sehingga H0 ditolak dan menerima H1 atau model yang digunakan adalah *fixed effect model* dan langkah selanjutnya yaitu melakukan Uji *Hausman*.

2) Uji Hausman

Tabel 6 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.703918	4	0.1030

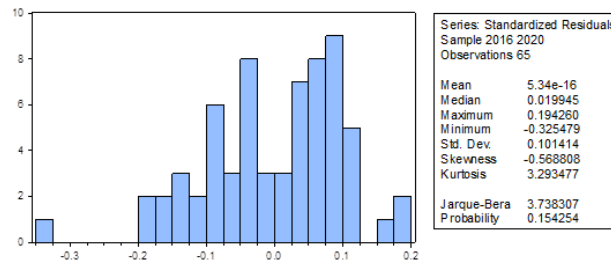
Sumber: *Output EViews 9 (2022)*

Berdasarkan hasil uji hausman dengan 65 observasi di atas dapat disimpulkan bahwa *p-value Cross-section random* sebesar 0.1030 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0.05 ($\alpha = 5\%$) sehingga menunjukkan bahwa H0 diterima dan menolak H1. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian data panel ini model yang digunakan adalah *random effect model*.

Hasil uji asumsi klasik

1) Uji Normalitas

Grafik 1 Hasil Uji Normalitas



Sumber: *Output EViews 9 (2022)*

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas dapat diketahui bahwa nilai probability 0.1542 dengan nilai *Jarque-Bera* 3.7383. Hasil tersebut menjelaskan bahwa data terdistribusi normal karena nilai probability telah melebihi 0.05 ($\alpha=5\%$) dan nilai *Jarque-Bera* mendekati nol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan data terdistribusi normal.

2) Uji Multikolonieritas

Tabel 8 Hasil Uji Multikolonieritas

Variance Inflation Factors		
ROA	3.9358	1.3002
DAR	2.7558	2.0987
IAT	2.7946	1.4095
SIZE	2.7759	2.1612
obs.	65	125

Sumber: *Output EViews 9 (2022)*

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas di atas dengan nobs 65 diketahui bahwa nilai *centered* VIF pada variabel ROA sebesar 3.9358, DAR sebesar 2.7558, IAT sebesar 2.7946, dan SIZE sebesar 2.776. Hasil tersebut menjelaskan bahwa data tidak mengalami masalah multikolonieritas karena nilai *centered* VIF ≤ 10 .

3) Uji Heterokedastisitas

Tabel 9 Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
F-statistic	1.992963	Prob. F(4,60)	0.1071
Obs*R-squared	7.623309	Prob. Chi-Square(4)	0.1064
Scaled explained SS	5.875256	Prob. Chi-Square(4)	0.2087

Sumber: *Output EViews 9 (2022)*

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa data dengan 65 observasi telah bebas dari heteroskedastisitas karena nilai $\alpha=5\%$ lebih kecil dari nilai Prob. Chi-Square sebesar 0.1064.

4) Uji Autokorelasi

Tabel 10 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.476878	Prob. F(2,58)	0.6231
Obs*R-squared	1.051573	Prob. Chi-Square(2)	0.5911

Sumber: *Output EViews 9 (2022)*

Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan Uji Lagrange Multiplier (LM Test) uji ini menghasilkan statistik Breusch-Godfrey sesuai pada buku Ghazali (2017:125) dilakukan. Berdasarkan hasil uji LM diperoleh *Prob Chi-Square* (2) sebesar 0.5911 dimana nilai tersebut melebihi tingkat signifikansi 0.05 yang berarti pada observasi ini tidak terjadi autokorelasi.

Hasil uji analisis data panel

Tabel 11 Hasil Regresi Data Panel

Dependent Variable: ETR
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 02/16/22 Time: 09:01
 Sample: 2016 2020
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 13
 Total panel (balanced) observations: 65
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.758581	0.547279	1.386096	0.1708
ROA	0.821122	0.023934	34.30810	0.0000
DAR	-0.203675	0.119875	-1.699061	0.0945
IAT	0.101281	0.019745	5.129518	0.0000
SIZE	-0.070328	0.018420	-3.818098	0.0003

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.050985	0.2391
Idiosyncratic random		0.090961	0.7609

Weighted Statistics			
R-squared	0.988291	Mean dependent var	-2.379159
Adjusted R-squared	0.987511	S.D. dependent var	0.938674
S.E. of regression	0.093727	Sum squared resid	0.527080
F-statistic	1266.095	Durbin-Watson stat	1.525293
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.993875	Mean dependent var	-3.814749
Sum squared resid	0.658233	Durbin-Watson stat	1.221379

Sumber: *Output EViews 9 (2022)*

Berdasarkan hasil regresi data panel diatas, maka diperoleh persamaan model regresi sebagai berikut:

$$MP_{it}=0.7586+0.8211ROA_{it}+0.2037DAR_{it}+0.1013IAT_{it}+-0.0703SIZE_{it} +e$$

Dari persamaan model regresi data panel tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- (1) Koefisien konstanta sebesar 0.7586 memiliki arti bahwa variabel profitabilitas (ROA), tingkat utang (DAR), intensitas aset tetap (IAT), dan ukuran perusahaan (SIZE) dianggap atau sama dengan nol, maka ETR sebagai variabel dependen mengalami kenaikan sekitar 0.7586.
- (2) Koefisien regresi profitabilitas sebesar 0.8211. Nilai koefisien regresi tersebut positif yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu variabel profitabilitas maka akan meningkatkan nilai ETR sebesar 0.839.
- (3) Koefisien regresi tingkat utang sebesar -0.135. Nilai koefisien tersebut negatif yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu variabel tingkat utang maka akan menurunkan nilai ETR sebesar 0.135.

- (4) Koefisien regresi intensitas aset tetap sebesar 0.102. Nilai koefisien regresi tersebut positif yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu variabel intensitas aset tetap maka akan meningkatkan nilai ETR sebesar 0.102.
- (5) Koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar -0.067. Nilai koefisien regresi tersebut negatif yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu variabel ukuran perusahaan maka akan menurunkan nilai ETR sebesar 0.067.

Hasil uji hipotesis

1) Uji signifikansi individual secara parsial (uji t)

a. Variabel profitabilitas

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel sebesar ($34.30810 > 1.9996$) nilai probabilitas ROA yang lebih besar dari tingkat signifikansi α sebesar ($0.0000 < 0.05$), sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen pajak” **diterima**.

b. Variabel tingkat utang

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar ($-1.699061 < 1.9996$) nilai tingkat utang DAR yang lebih besar dari tingkat signifikansi α sebesar ($0.0945 > 0.05$), sehingga hipotesis kedua yang menyatakan bahwa “tingkat utang berpengaruh terhadap manajemen pajak” **ditolak**.

c. Variabel intensitas aset tetap

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel sebesar ($5.129518 > 1.9996$) nilai intensitas aset tetap IAT yang lebih kecil dari nilai signifikansi α sebesar ($0.0000 < 0.05$), sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa “intensitas aset tetap berpengaruh terhadap manajemen pajak” **diterima**.

d. Variabel ukuran perusahaan

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($-3.818098 < 2.0032$) nilai ukuran perusahaan SIZE yang lebih besar dari nilai signifikansi α sebesar ($0.0003 < 0.05$), sehingga hipotesis keempat yang menyatakan bahwa “ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen pajak” **diterima**.

2) Koefisien determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 4.9 nilai adjusted r-squared sebesar 0.987511 hal tersebut berarti sekitar 98.78% variabel tarif pajak efektif dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen; profitabilitas, tingkat utang, intensitas aset tetap dan ukuran perusahaan. Sedangkan sisanya yaitu sekitar 1.22% ($100\% - 98.78\%$) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh profitabilitas terhadap manajemen pajak

Berpengaruhnya profitabilitas terhadap manajemen pajak ini dikarenakan mampu mengelola asetnya dengan baik sehingga memperoleh keuntungan dari insentif pajak dan juga kelonggaran pajak sehingga perusahaan dapat melakukan manajemen pajak. Penelitian ini mendukung teori agensi dimana tingginya profitabilitas perusahaan maka manajer akan melakukan manajemen pajak semaksimal mungkin sehingga beban pajak yang dibayarkan kecil dan manajer memperoleh kompensasi sebagai bagian dari *agency cost*.

Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi, (2019) juga menjelaskan bahwa perolehan laba yang besar mendorong pihak manajerial untuk menjaga laba dengan tindakan tertentu termasuk mengurangi besaran pajak (*tax burden*) agar tidak mengurangi kompensasi manajerial yang diperoleh. Perusahaan dengan pengalaman profitabilitas yang signifikan dari tahun ke tahun, cenderung memiliki kemampuan untuk mengelola keuntungan (*profit*) yang akan diperoleh pada suatu periode. Hal tersebut membuat manajerial perusahaan untuk melakukan manajemen pajak dengan mendayagunakan ahli perpajakan untuk merancang skema perencanaan pajak agar mendapatkan pajak yang relatif rendah atau bahkan mengatur aktivitas-aktivitas yang dapat meminimalisir pembayaran pajak.

Penelitian ini menggunakan proksi ETR. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Putri & Lautania, 2016 dijelaskan bahwa tingginya tingkat laba yang diterima perusahaan akan membuat tingkat ETR perusahaan juga meningkat, sehingga perusahaan berupaya untuk meminimalisir laba yang dihasilkan guna memperoleh ETR yang rendah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinaga & Sukartha (2018) yang menyatakan bahwa berpengaruhnya profitabilitas dengan manajemen pajak ini karena tingginya tingkat ROA perusahaan akan menimbulkan tarif pajak efektif yang tinggi, hal tersebut dikarenakan jumlah penghasilan yang diperoleh perusahaan setiap tahunnya merupakan dasar pengenaan pajak penghasilan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2019); Wijaya & Febrianti (2017); Aprilia & Praptoyo (2020) Sinaga & Sukartha (2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen pajak. Namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eralsyah (2019); Afifah & Hasymi (2018); Wijaya & Febrianti (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.

2. Pengaruh tingkat utang terhadap manajemen pajak

Tidak berpengaruhnya tingkat utang terhadap manajemen pajak disebabkan karena tinggi atau rendahnya utang perusahaan belum mampu memotivasi manajer untuk menggunakan beban bunganya dalam menentukan tarif pajak efektif. Nilai utang jangka panjang juga belum menghasilkan biaya bunga yang tinggi untuk mengurangi laba sebelum pajak perusahaan dalam periode penelitian ini. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki rata-rata tingkat utang dan tingkat bunga jangka pendek dan panjang yang relatif rendah, sehingga beban bunga yang dihasilkan dari utang jangka pendek maupun panjang juga relatif rendah. Hal ini yang menyebabkan bahwa beban bunga tidak mampu memberikan pengaruh terhadap manajemen pajak dan peran tingkat utang dalam meningkatkan manajemen pajak belum mampu berfungsi secara maksimal.

Faktor lain yang dapat menjadi penyebab tidak berpengaruhnya tingkat utang terhadap manajemen pajak adalah transparansi laporan keuangan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hartadinata & Tjaraka (2013) menjelaskan bahwa perusahaan yang berhutang akan selalu dipantau kinerjanya oleh kreditur secara keseluruhan dan kreditur juga akan memberikan syarat terkait transparansi. Pemantauan tersebut memaksa pihak manajemen perusahaan untuk melakukan

transparansi laporan keuangannya sehingga perusahaan berkewajiban melaporkan laporan keuangannya dengan transparan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunika (2017); Wijaya & Febrianti (2017); Wijayanti & Muid (2020); Batmomolin (2018); Devina & Pradipta (2021) yang menyatakan bahwa tingkat utang tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinaga & Sukartha (2018); Musyarrofah & Amanah (2017) yang menyatakan bahwa tingkat utang berpengaruh terhadap manajemen pajak.

3. Pengaruh intensitas aset tetap terhadap manajemen pajak

Berpengaruhnya intensitas aset tetap terhadap manajemen pajak tersebut dikarenakan kepemilikan aset tetap yang tinggi pada perusahaan akan menghasilkan beban depresiasi atas aset tetap yang besar pula, sehingga laba pada perusahaan akan berkurang akibat adanya beban depresiasi yang besar, sehingga hal tersebut dapat mengurangi pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Penelitian ini juga mendukung teori agensi karena manajer dapat memanfaatkan adanya depresiasi untuk dapat meminimalkan beban pajak melalui biaya depresiasi untuk memperoleh margin laba yang relatif lebih besar, sehingga mampu meningkatkan kinerja perusahaan dan memaksimalkan perolehan kompensasi kinerja manajerial. Intensitas aset tetap perusahaan menggambarkan banyaknya investasi perusahaan terhadap aset tetap perusahaan. Intensitas aset tetap perusahaan dapat mengurangi pajak karena adanya depresiasi yang melekat pada aset tetap. Beban depresiasi memiliki pengaruh pajak yang bertindak sebagai pengurang pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Devina & Pradipta (2021) yang menyatakan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh terhadap manajemen pajak. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa semakin besar intensitas aset tetap perusahaan akan menyebabkan nilai CETR semakin kecil karena nilai pajak yang dibayarkan berkurang dengan adanya beban depresiasi perusahaan yang tinggi sehingga hal tersebut mengindikasikan bahwa manajemen pajak perusahaan semakin membaik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Devina & Pradipta (2021); Pratiwi (2019); Kurniawan (2019) yang menyatakan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh terhadap manajemen pajak. Namun hasil penelitian ini berbedan dengan penelitian yang dilakukan oleh Steven et al. (2018); Fitriyanti (2020); Afifah & Hasymi (2018) yang menyatakan bahwa intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.

4. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen pajak

Berpengaruhnya ukuran perusahaan terhadap manajemen pajak tersebut karena semakin besar perusahaan maka tarif pajak efektif semakin rendah. Perencanaan pajak yang baik akan menurunkan ETR yang dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, perusahaan besar memiliki ruang lebih luas untuk melakukan manajemen pajak yang baik. Pembayaran pajak dapat dilihat dari besar kecilnya suatu perusahaan dalam memperoleh laba, jumlah laba dari ukuran perusahaan dapat berpengaruh pada jumlah aset. Penelitian ini mendukung teori agensi dimana pihak manajemen memanfaatkan aset yang dimiliki untuk meningkatkan keuntungan perusahaan dengan menghemat beban pajak perusahaan. Peningkatan tersebut dilakukan atas pemberian kompensasi pada pihak manajer dalam mengatasi adanya konflik keagenan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriyanti, 2020 yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen pajak. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa semakin besar perusahaan maka dalam penyampaian informasi yang terdapat pada laporan akhir tahun sangat berhati-hati untuk menghasilkan laporan yang akurat dan terhindar dari salah saji. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2019)

yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen pajak. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa semakin meningkat total aset maka semakin meningkat pula sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dimanfaatkan dalam melakukan manajemen pajak sehingga mampu meminimalkan biaya pajak. Hal ini memberikan kesimpulan bahwa semakin banyak sumberdaya yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin baik manajemen pajak perusahaan tersebut sehingga beban pajak yang dibayarkan rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriyanti (2020) Sinaga & Sukartha (2018) Batmomolin (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen pajak. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2019) Wijaya & Febrianti (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian-uraian sebagaimana yang telah dijelaskan di bab terdahulu, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap manajemen pajak, hal ini berarti menerima hipotesis pertama.
- 2) Tingkat utang yang diukur dengan membandingkan tingkat utang dengan total aset tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak, hal ini berarti menolak hipotesis kedua.
- 3) Intensitas aset tetap yang diukur dengan membandingkan total aset berwujud dengan total aset berpengaruh terhadap manajemen pajak, hal ini berarti menerima hipotesis ketiga.
- 4) Ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan *log natural total aset* berpengaruh terhadap manajemen pajak, hal ini berarti menerima hipotesis keempat.

Implikasi

Berikut ini peneliti akan memaparkan beberapa implikasi terkait penelitian ini:

- 1) Penelitian ini mampu memberikan perhatian kepada pihak manajerial untuk memanfaatkan potensi pajak yang diperoleh dari aset tetap yang dimiliki perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan teori agensi dimana manajer menggunakan sebagian besar aset untuk mengurangi pajak penghasilan melalui beban depresiasi atau penyusutan agar memperoleh laba yang besar untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan mampu memaksimalkan perolehan kompensasi kinerja manajerial yang diharapkan.
- 2) Penelitian ini mampu membantu mempertimbangkan pihak manajerial untuk dapat memanfaatkan insentif pajak yang diberikan oleh pemerintah untuk mendapatkan *tax shield* (pelindung pajak).
- 3) Penelitian ini memberikan hak proporsi untuk mengatasi masalah keagenan seperti mengurangi asimetri informasi dan konflik kepentingan lainnya dengan cara pemberian hak proporsi saham kepada manajerial maupun perusahaan dengan pilihan membeli atau cara lain yang dapat dipertimbangkan.
- 4) Penelitian ini memberikan gambaran kepada pemerintah mengenai skema perencanaan pajak perusahaan yang dilihat melalui cara tertentu untuk dapat meningkatkan penerimaan pajak kepada pemerintah melalui pemberian saran perbaikan terhadap peraturan yang ada mengingat adanya ketidakkonsistenan peraturan, kebijakan rumusan yang lebih baik dan relevan untuk kepentingan wajib pajak badan secara luas.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini terbatas untuk perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020 yang dipilih berdasarkan teknik purposive sampling sehingga di dapat 13 perusahaan yang menjadi sampel penelitian dan 65 data perusahaan yang diolah.
- 2) Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen untuk menguji hubungan pengaruh terhadap manajemen pajak.

Rekomendasi bagi penelitian selanjutnya

Dengan adanya keterbatasan penelitian yang dikemukakan diatas, berikut ini beberapa rekomendasi yang dapat diberikan oleh peneliti untuk penelitian selanjutnya:

- 1) Diharapkan pada penelitian selanjutnya mampu menambah variabel independen lain seperti intensitas aset persediaan, intensitas modal maupun fasilitas perpajakan.
- 2) Diharapkan penelitian selanjutnya mampu memperluas jenis perusahaan dengan menambah sektor-sektor perusahaan lain dan tidak hanya berfokus terhadap perusahaan LQ45.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, M. D., & Hasymi, M. (2018). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, intensitas aset tetap dan fasilitas terhadap manajemen pajak dengan indikator tarif pajak efektif. *Journal of Accounting Science*, 4(1), 29–42. <https://doi.org/10.21070/jas.v4i1.398>
- Ardyansah, D. (2014). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (Etr). *Diponegoro Journal of Accounting*.
- Ariani, M., & Hasyim, M. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Size dan Capital Intensity Ratio terhadap Effective Tax Rate (ETR). *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 1(3).
- Aryanti, E. S., & Gazali, M. (2019). Pengaruh Keuntungan Perusahaan, Tingkat Utang, dan Aset Tetap Terhadap Manajemen Pajak Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Logam dan Sejenisnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017. *Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 2*, 1–5.
- Azura, S. (2020). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak (ETR) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Batmomolin, S. (2018). Analisis leverage, firm size, intensitas aset tetap dan intensitas persediaan terhadap tarif pajak efektif (Pada Perusahaan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017). *Jurnal Ilmiah*, 22(2), 36–42.
- Devina, M., & Pradipta, A. (2021). Pengaruh Fasilitas Perpajakan , Return on Asset , Leverage , Ukuran Perusahaan , dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Akuntansi TSM*, 1(1), 25–32. <http://jurnaltsm.id/index.php/ejatsm>
- Djuniar, L. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Akuntanika*, 5(2), 67–77.
- Eralsyah, I. A. (2019). *Pengaruh Ukuran Perusahaan , Leverage , Capital Intensity Ratio , dan Profitabilitas terhadap Manajemen Pajak (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017)*. Universitas Lampung.
- Fitriyanti, R. (2020). Pengaruh Fixed Assets Intensity, Ukuran Perusahaan, Chief Officer Expert Power dan Chief Financial Officer Political Power Terhadap Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (ETR) (Studi Kasus Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Pada BEI Periode. In *Journal of Chemical Information and Modeling*. Universitas Pancasakti Tegal.
- Hati, R. P., Mulyati, S., & Kholila, P. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Equilibiria*, 7(2), 56–66.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah Intermediet Accounting EDISI IFRS* (1st ed.).
- Kurniawan, I. S. (2019). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif. *Akuntabel*, 16(2), 213–221.
- Mardiani, A. S., & Asmanah, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas , Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak Pada Perusahaan Asuransi. *Prosiding Konferensi Nasional*

Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (KNEMA).

- Minnick, K., & Noga, T. (2010). Do corporate governance characteristics influence tax management? *Journal of Corporate Finance*, 16(5), 703–718. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2010.08.005>
- Musyarrofah, E., & Amanah, L. (2017). Pengaruh kepemilikan manajerial, leverage, dan size terhadap cash effective tax rate. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(9).
- Nurjana, M., Diatmika, I. P. G., & Yasa, I. N. P. (2018). Pengaruh profitabilitas, capital intensity ratio, size, dan leverage perusahaan pada manajemen pajak. *E-Journal Universitas Ganesha*, 8(2). <file:///Users/machintosh/Downloads/54-13354-1-SM.pdf>
- Pratiwi, U. (2019). Determinan manajemen pajak: ukuran perusahaan, pendanaan utang, profitabilitas, intensitas aset tetap dan mekanisme tata kelola. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 16(2), 39–59.
- Rakhmati, D. (2019). *Pengaruh Size, Profitability, Leverage dan Capital Intensity terhadap Effective Tax Rate (Studi Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018)*. April, 33–35.
- Richardson, G., & Lanis, R. (2007). Determinants of the variability in corporate effective tax rates and tax reform: Evidence from Australia. *Journal of Accounting and Public Policy*, 26(6), 689–704. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2007.10.003>
- Savitri, D. A. M., & Rahmawati, I. N. (2017). Pengaruh leverage, intensitas persediaan, intensitas aset tetap, dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 8(2), 19–32.
- Sinaga, R. R., & Sukartha, I. M. (2018). Pengaruh Profitabilitas, CIR, Size, dan Leverage pada Manajemen Pajak Perusahaan Manufaktur di BEI 2012-2015. *E-Jurnal Akuntansi*, 22, 2177. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i03.p20>
- Steven, R., Ratnawati, V., & Julita. (2018). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (Studi Empiris Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2015). *Jurnal Ekonomi*, 26(2), 122–137. <https://je.ejournal.unri.ac.id/index.php/JE/article/view/6073/5587>
- Wijaya, S. E., & Febrianti, M. (2017). Pengaruh size, leverage, profitability, inventory intensity, dan corporate governance terhadap manajemen pajak. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(4), 274–280.
- Wijayanti, R., & Muid, D. (2020). Pengaruh size, leverage, profitability, inventory intensity, corporate governance dan capital intensity ratio terhadap manajemen pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(4), 1–12.
- Yunika, E. (2017). *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Utang Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Tarif Pajak Efektif Pada Perusahaan Subsektor Industri Rokok di BEI.*